

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK

Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat adalah salah satu rencana Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan arah *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN 2020- 2024)* pada bidang kesehatan pemerintah merencanakan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dengan 5 strategi yaitu:

1. Peningkatan kesehatan ibu, anak, KB , dan kesehatan reproduksi
2. Percepatan perbaikan Gizi masyarakat
3. Peningkatan pengendalian penyakit
4. Pembudayaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)
5. Penguatan Sistem Kesehatan, Pengawasan Obat dan Makanan¹

Penigkatan kesehatan Ibu dan Anak menjadi salah satu sesaran pokok dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Untuk mewujudkan peningkatan kesehatan pada Ibu dan Anak, Pemerintah perlu menyediakan fasilitas kesehatan khusus yang menangani masalah kesehatan yang berhubungan dengan kesehatan Ibu dan Anak. Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak adalah salah satu fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang mengutamakan Ibu dan Anak.

Rumah Sakit Khusus menurut *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit dalam pasal 1 poin 3* adalah “Rumah Sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, jenis penyakit atau kekhususan lainnya”.²

¹ KEMENKES (2020) “ POKOK-POKOK RENSTRA 2020-2024”

² PMK RI No.56 (2014) “Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit” Pasal 1: 3

Ibu menurut KBBI adalah wanita yang telah melahirkan, secara umum Ibu adalah wanita dewasa yang telah atau tengah memiliki keturunan yaitu anak.

Anak menurut KBBI adalah keturunan kedua. Menurut *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2002 TENTANG PERLINDUNGAN ANAK* anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.³

Rumah sakit Khusus Ibu dan Anak berdasarkan uraian di atas adalah institusi pelayanan kesehatan yang mengutamakan pelayanan kesehatan terhadap Ibu dan Anak.

Kabupaten Kapuas Hulu adalah salah satu daerah bagian dari Kalimantan Barat yang menetapkan kesehatan Ibu dan Anak sebagai salah satu Standar Pelayanan Minimum yang wajib diterima oleh masyarakat. Berdasarkan *SPM (Standar Pelayanan Minimum) Kapuas Hulu tahun 2019*, “Pemerintah wajib menjamin masyarakatnya mendapatkan hak memperoleh pelayanan kesehatan tanpa hambatan dan halangan”.⁴

Table 1 Jenis Pelayanan Dasar

Sumber: SPM 20 Kab.Kapuas Hulu

NO	JENIS LAYANAN DASAR	MUTU LAYANAN DASAR	PENERIMA LAYANAN DASAR	PERNYATAAN STANDAR
1	Pelayanan kesehatan ibu hamil	Sesuai standar pelayanan antenatal.	Ibu hamil.	Setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar.
2	Pelayanan kesehatan ibu bersalin	Sesuai standar pelayanan persalinan.	Ibu bersalin.	Setiap ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar.
3	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir	Sesuai standar pelayanan kesehatan bayi baru lahir.	Bayi baru lahir.	Setiap bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.
4	Pelayanan kesehatan balita	Sesuai standar pelayanan kesehatan balita.	Balita.	Setiap balita mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.
5	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	Sesuai standar skrining kesehatan usia pendidikan dasar.	Anak pada usia pendidikan dasar.	Setiap anak pada usia pendidikan dasar mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar.
6	Pelayanan kesehatan pada usia produktif	Sesuai standar skrining kesehatan usia produktif.	Warga Negara Indonesia usia 15 s.d. 59 tahun.	Setiap warga negara Indonesia usia 15 s.d. 59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar.

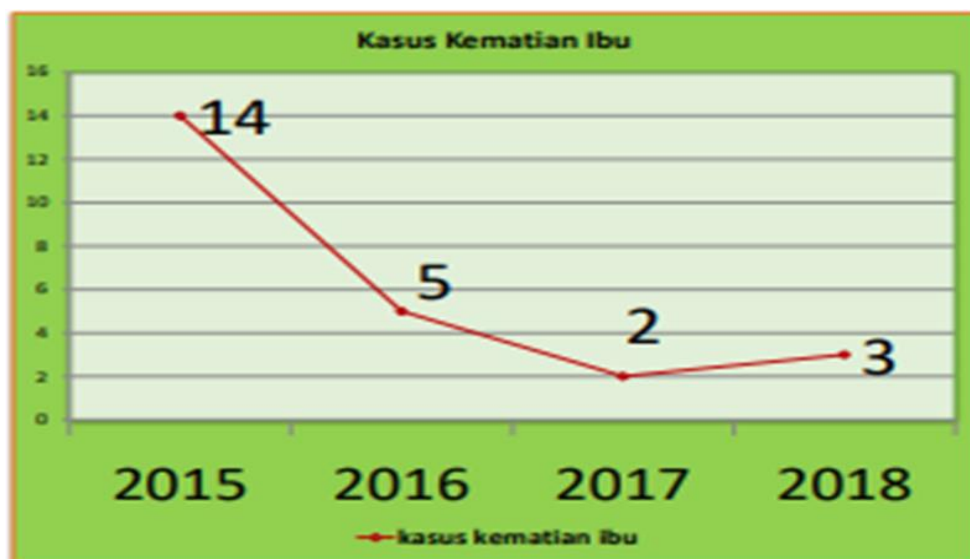
³ UU RI No.23 (2002) “Perlindungan Anak”.

⁴ GERMAS (2019) “ Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan 2019”

Kabupaten Kapuas Hulu adalah salah satu daerah tingkat II di Provinsi Kalimantan Barat yang berada paling ujung Timur wilayah Kalimantan Barat dengan luas wilayah 29,842 km². Berdasarkan pembagaian wilayah Administratif Kabupaten kapuas Hulu terdiri dari 23 kecamatan dengan total 282 kelurahan/desa. Dengan jumlah penduduk yang mencapai angka 263.207 jiwa.

Berdasarkan *SPM (Standar Pelayanan Minimum) Kapuas Hulu tahun 2019* masih ada beberapa Isu kesehatan yang sedang di hadapi Pemerintah daerah Kabupaten Kapuas Hulu yang berhubungan dengan masalah kesehatan Ibu dan Anak adalah sebagai berikut:

1. Aksesibilitas masyarakat terhadap fasilitas kesehatan masih kurang khususnya masyarakat miskin yang hidup di daerah terpencil dengan kondisi geografis sulit di jangkau.
2. Masih adanya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang di sebabkan oleh 3T (terlambat mengambil keputusan, terlambat merujuk dan terlambat mendapat penanganan).⁵

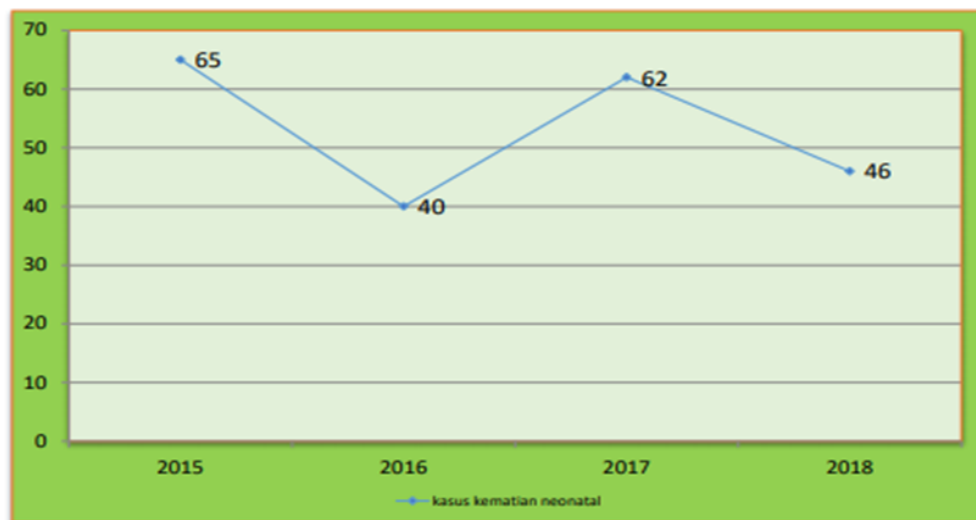


Grafik 1 Kematian Ibu di Kapuas Hulu 2015-2018

Sumber: dinkes.kalbarprov.go.id

⁵ GERMAS (2019) “ Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan 2019”

Kasus kematian Ibu yang terjadi di Kabupaten kapuas Hulu pada 2015 tercatat mencapai 14 kasus, pada tahun 2016 turun menjadi 5 kasus, pada tahun 2017 turun menjadi 2 kasus, dan 2018 meningkat menjadi 3 kasus. Kematian ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas kesehatan di daerah-daerah sehingga menyebabkan keterlambatan penanganan saat terjadi masalah pada saat melahirkan.



Grafik 2 Kematian Neonatal di Kapuas Hulu 2015-2018

Sumber: dinkes.kalbarprov.go.id

Kematian *neonatal* adalah kematian pada bayi yang baru lahir. Kasus ini terjadi karena adanya faktor kesehatan Ibu saat mengandung dan melahirkan, sulitnya akses fasilitas kesehatan, kurangnya tenaga ahli yang memberikan pelayanan kesehatan, dan kurangnya fasilitas kesehatan terpadu di Kabupaten Kapuas Hulu.

Berdasarkan data *Dinas Kesehatan Kabupaten Kapuas Hulu* terdapat 3 unit Rumah Sakit Umum, 23 Puskesmas yang terdiri dari Puskesmas rawat inap, 18 Puskesmas dan 5 Puskesmas rawat jalan, 92 Puskesmas Pembantu(pustu), 218 Pos Kesehatan Desa (poskesdes) dan Pos Bersalin Desa (Polindes) yang terdapat di Kabupaten Kapuas Hulu yang tersebar di 23 Kecamatan.

Table 2 Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Kapuas Hulu
Sumber: BPS Kapuas Hulu

Kecamatan Subdistrict	R S U	PUSKESMAS	PUSKESMAS PEMBANTU	POLINDES dan POSKEDES	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1, Silat Hilir	-	1	8	15	
2, Silat Hulu	-	1	5	12	
3, Hulu Gurung	-	1	2	8	
4, Bunut Hulu	-	1	4	12	
5, Mentebah	-	1	3	6	
6, Bika	-	1	1	6	
7, Kalis	-	1	7	13	
8, Putussibau Selatan	-	1	8	17	
9, Embaloh Hilir	-	1	3	5	
10, Bunut Hilir	-	1	2	9	
11, Boyan Tanjung	-	1	5	12	
12, Pengkadan	-	1	4	13	
13, Jongkong	-	1	3	8	
14, Selimbau	-	1	6	13	
15, Suhaid	-	1	4	8	
16, Seberuang	-	1	4	9	
17, Semitau	1	1	2	9	
18, Empanang	-	1	1	5	
19, Puring Kencana	-	1	3	3	
20, Badau	1	1	3	7	
21, Batang Lupar	-	1	2	6	
22, Embaloh Hulu	-	1	5	7	
23, Putussibau Utara	1	1	7	15	
Jumlah					
	2019	3	23	92	218
	2018	2	23	92	218
	2017	2	23	92	218
	2016	2	23	91	220

Terdapat 23 Puskesmas disetiap Kecamatan sebagai fasilitas kesehatan masyarakat. Terdapat 3 Rumah Sakit Umum di 3 Kecamatan (Kecamatan Semitau, Kecamatan Badau dan Kecamatan Putussibau Utara). Rumah Sakit di Kecamatan Putussibau Utara adalah Rumah Sakit Umum kelas C yang selama ini menjadi Rumah Sakit utama untuk daerah Kabupaten Kapuas Hulu, sedangkan Rumah Sakit di Kecamatan Semitau dan Kecamatan Badau adalah Rumah Sakit Rujukan yang melayani pelayanan kesehatan di beberapa daerah di sekitarnya.

Di Kabupaten Kapuas Hulu belum terdapat Rumah Sakit Khusus yang menangani bidang kesehatan khusus, termasuk bidang kesehatan Ibu dan Anak. Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah salah satu fasilitas andalan pemerintah untuk menangani permasalahan kesehatan masyarakat di daerah-daerah yang sulit dijangkau dan menjangkau fasilitas kesehatan terpadu seperti Rumah Sakit.

Menurut *Keputusan Menteri Pemukiman dan Prasarana Wilayah nomor 534/KPTS/M/2001*, dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM), di wilayah dengan jumlah penduduk 10.000-30.000 jiwa, minimal tersedianya satu Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA) atau Rumah Sakit Bersalin dengan cakupan Kabupaten/Kota.⁶

Kurangnya aksesibilitas masyarakat Kabupaten Kapuas Hulu terhadap fasilitas kesehatan adalah isu kesehatan yang di sebabkan oleh kondisi daerah Kabupaten Kapuas Hulu yang masih memiliki daerah atau tempat yang sulit dijangkau oleh fasilitas kesehatan. Meski terdapat Puskesmas disetiap Kecamatan masih terdapat daerah terpencil yang secara geografis berada jauh dan sulit mendapatkan pelayanan kesehatan terpadu. Kondisi ini menyebabkan sering terjadi keterlambatan penanganan kesehatan pada masyarakat. Salah satu wilayah Kabupaten Kapuas Hulu yang menghadapi masalah sulitnya aksesibilitas ke fasilitas kesehatan adalah wilayah Kecamatan Seberuang karena masih banyak daerah terpencil disekitarnya yang sulit terjangkau fasilitas kesehatan.

Kecamatan Seberuang adalah daerah bagian pemerintahan dari Kabupaten Kapuas Hulu dengan luas wilayah 573,80 km², dan mencakup 15 desa dengan jumlah penduduk 11.113 jiwa. Di Kecamatan Seberuang terdapat fasailitas pelayanan kesehatan berupa 1 Puskesmas, 4 pustu (Pusat kesehatan masyarakat Pembantu), 5 poskades (Pos kesehatan desa) , 4 polindes (Pondok bersalin desa).

. Di Kecamatan Seberuang belum terdapat Rumah Sakit Umum. Puskesmas Kecamatan Seberuang adalah salah satu fasilitas kesehatan yang ada sebagai fasilitas pelayanan kesehatan utama yang melayani 15 desa dengan jumlah penduduk 11.113 jiwa.⁷

Jauhnya jarak antara Kecamatan Seberuang dengan daerah yang terdapat fasilitas kesehatan seperti Rumah Sakit menjadi salah satu penyebab lambatnya masyarakat memeproleh pelayanan kesehatan. Untuk mendapat fasilitas Rumah

⁶ *Keputusan Menteri Pemukiman dan Prasarana Wilayah nomor 534/KPTS/M/2001*

⁷ Kecamatan Seberuang Dalam Angka 2019

Sakit masyarakat Kecamatan Seberuang harus pergi ke beberapa daerah seperti, Kecamatan Semitau yang berjarak 20 km atau 30 menit perjalanan dengan kendaraan bermotor, Putussibau (Ibu kota Kabupaten Kapuas Hulu) 170 km atau 4 jam perjalanan dan Sintang (Ibu kota Kabupaten Sintang) 120 km atau 3 jam perjalanan (*google maps*). Keadaan ini sangat beresiko bagi ibu dan anak yang memiliki kondisi fisik yang lemah bila harus melakukan perjalanan jauh untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.⁸

Selain masalah sulitnya akses masyarakat terhadap fasilitas Kesehatan kondisi pelayanan kesehatan di Kecamatan Seberuang juga mengkhawatirkan. Puskesmas Seberuang (Sejiram) hanya memiliki 3 kamar rawat inap, ketika kamar rawat inap penuh maka pasien akan dirujuk ke Kecamatan Semitau. Kondisi ini sangat beresiko jika pasien yang harus dirujuk adalah Ibu dan Anak yang sedang membutuhkan penanganan cepat. Berdasarkan target Hak Asasi Manusia (HAM) dalam *PERATURAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 34 TAHUN 2016 TENTANG KRITERIA DAERAH KABUPATEN/KOTA PEDULI HAK ASASI MANUSIA* menetapkan ketersediaan kamar rumah sakit sebanyak 1 kamar untuk 1000 penduduk. Berdasarkan jumlah penduduk di Kecamatan Seberuang yang mencapai 11.000 jiwa⁹, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan kamar Rumah Sakit di Kecamatan Seberuang adalah minimal 11 kamar.

Berdasarkan kondisi wilayah Kabupaten Kapuas Hulu yang ditinjau dari jumlah penduduk, peraturan pemerintah, keadaan sarana atau fasilitas kesehatan, kondisi masyarakat, dan isu dalam bidang kesehatan, perlu adanya satu fasilitas kesehatan berupa bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak dengan jumlah kamar minimal 11 kamar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap fasilitas Kesehatan.

Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kecamatan Seberuang diharapkan dapat menjadi solusi untuk mendekatkan fasilitas kesehatan terpadu kepada masyarakat

⁸ Analisis penulis dengan Google Maps

⁹ *PERATURAN MENTERI HUKUM DAN H A M REPUBLIK INDONESIA NOMOR 34 TAHUN 2016 TENTANG KRITERIA DAERAH KABUPATEN/KOTA PEDULI HAK ASASI MANUSIA*

yang akan mengurangi resiko keterlambatan penanganan masalah kesehatan terhadap Ibu dan Anak dan menjadi media pelayanan dasar (pemeliharaan Kesehatan Ibu dan Anak) dalam bidang kesehatan masyarakat setempat.

1.2 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Berdasarkan fungsinya Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) adalah fasilitas kesehatan yang bertujuan mengupayakan kesehatan terhadap Ibu dan Anak. Ibu dan Anak adalah dua karakter masyarakat yang menjadi dasar dari kesehatan masyarakat.

Di Kecamatan Seberuang, Ibu dan Anak adalah dua karakter masyarakat yang paling merasakan dampak dari jauh dan sulitnya mencapai fasilitas kesehatan. Perjalanan menuju fasilitas kesehatan sangat memakan waktu dan menguras tenaga yang menyebabkan kelelahan fisik dan mental. Setelah mencapai fasilitas kesehatan Ibu dan Anak masih harus dihadapkan dengan riuhnya suasana fasilitas kesehatan yang ada.



*Gambar 1 Puskesmas Seberuang 2018
Sumber : Puskesmas Seberuang.*

Di Kecamatan Seberuang, Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah satu-satunya fasilitas kesehatan yang tersedia dan menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara umum. Karena fungsinya yang bersifat umum Puskesmas menjadi fasilitas kesehatan yang tidak lagi ramah terhadap Ibu dan Anak. Di wilayah kecil seperti Kecamatan Seberuang masyarakat yang datang ke Puskesmas biasanya didampingi atau diantar oleh keluarga karna jarak yang jauh dan akses yang sulit, sehingga fasilitas kesehatan menjadi riuh (*ramai, gaduh, hiruk- pikuk*) dengan masyarakat yang ingin memperoleh pelayanan dan keluarga mereka yang mengantar. Ibu dan Anak yang datang harus mengantre bersama masyarakat umum yang datang dengan berbagai macam keluhan penyakit yang bisa saja bersifat menular. Kapasitas ruang tunggu yang kurang memadai juga kadang menyebabkan pasien yang datang harus menunggu di luar.

Berdasarkan kondisi pelayanan kesehatan di Kecamatan Seberuang dapat di simpulkan bahwa fasilitas kesehatan yang ada kurang kondusif

Rumah Sakit Ibu dan Anak sebagai fasilitas kesehatan khusus yang melayani kebutuhan Ibu dan Anak terhadap pelayanan kesehatan wajib memastikan Ibu dan Anak memperoleh situasi/suasana yang Kondusif dalam proses pelayanan kesehatannya agar pelayanan yang diterima Ibu dan Anak dapat maksimal. RSIA yang menjadi objek perancangan dan perancangan di Kecamatan Seberuang harus dapat memenuhi tuntutan suasana kondusif yang dibutuhkan oleh pengguna.

Menurut KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) suasana kondusif adalah suatu kondisi tenang tidak kacau balau dan mendukung aktifitas dan tujuan tertentu.

Suasan kondusif berkaitan dengan kondisi bangunan yang mendukung segala bentuk kegiatan atau aktifitas tertentu yang ingin dicapai pengguna di dalamnya. Suasana Kondusif pada bangunan dapat dicapai dengan pengolahan pada organisasi ruang pada ruang dalam yang menjadi wadah aktifitas RSIA.

Untuk mencapai suasana kondusif pada bangunan dibutuhkan pendekatan arsitektur yang menekankan pada fungsional bangunan. Arsitektur Modern adalah aliran arsitektur yang mengutamakan fungsi dan tujuan dari bangunan.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Dapat di simpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana wujud konsep perencanaan dan perancangan bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kecamatan Seberuang yang merupakan fasilitas kesehatan khusus Ibu dan Anak yang bersuasana kondusif melalui pengolahan tata ruang dalam dengan pendekatan Arsitektur Modern

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

I.4.1 Tujuan

Mewujudkan konsep perancangan bangunan Rumah Sakit Ibu Dan Anak di Kecamatan Seberuang yang menghadirkan suasana kondusif dengan pengolahan Organisasi ruang dengan pendekatan Arsitektur Modern

I.4.2 Sasaran

Berdasarkan tujuan di atas, maka sasaran dari penulisan ini adalah:

- a. Melakukan identifikasi terhadap tipologi Rumah Sakit Ibu dan Anak..
- b. Melakukan tinjauan terhadap teori-teori yang digunakan untuk proses analisis dan perancangan serta pemecahan permasalahan terkait perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak.
- c. Melakukan analisis perencanaan dan perancangan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak yang terdiri dari analisis pendekatan permasalahan, analisis program ruang, analisis tapak, hingga analisis penerapan desain pada Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kecamatan Seberuang.
- d. Menerapkan konsep desain pada pengolahan perencanaan dan perancangan ruang luar dan dalam bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak.

1.5 LINGKUP STUDI

I.5.1 Materi Studi

a. Lingkup Spatial

Pengolahan pada penataan ruang dalam pada Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kecamatan Seberuang

b. Lingkup Subtansial

Penekanan studi dilakukan pada pengolahan organisasi ruang dengan tujuan menghadirkan suasana kondusif pada Rumah Sakit Ibu dan Anak.

c. Lingkup Temporal

Diharapkan gagasan perencanaan dan perancangan ini dapat menjadi referensi perencanaan dan perancangan dalam waktu 10 tahun kedepan.

I.5.1 Pendekatan Studi

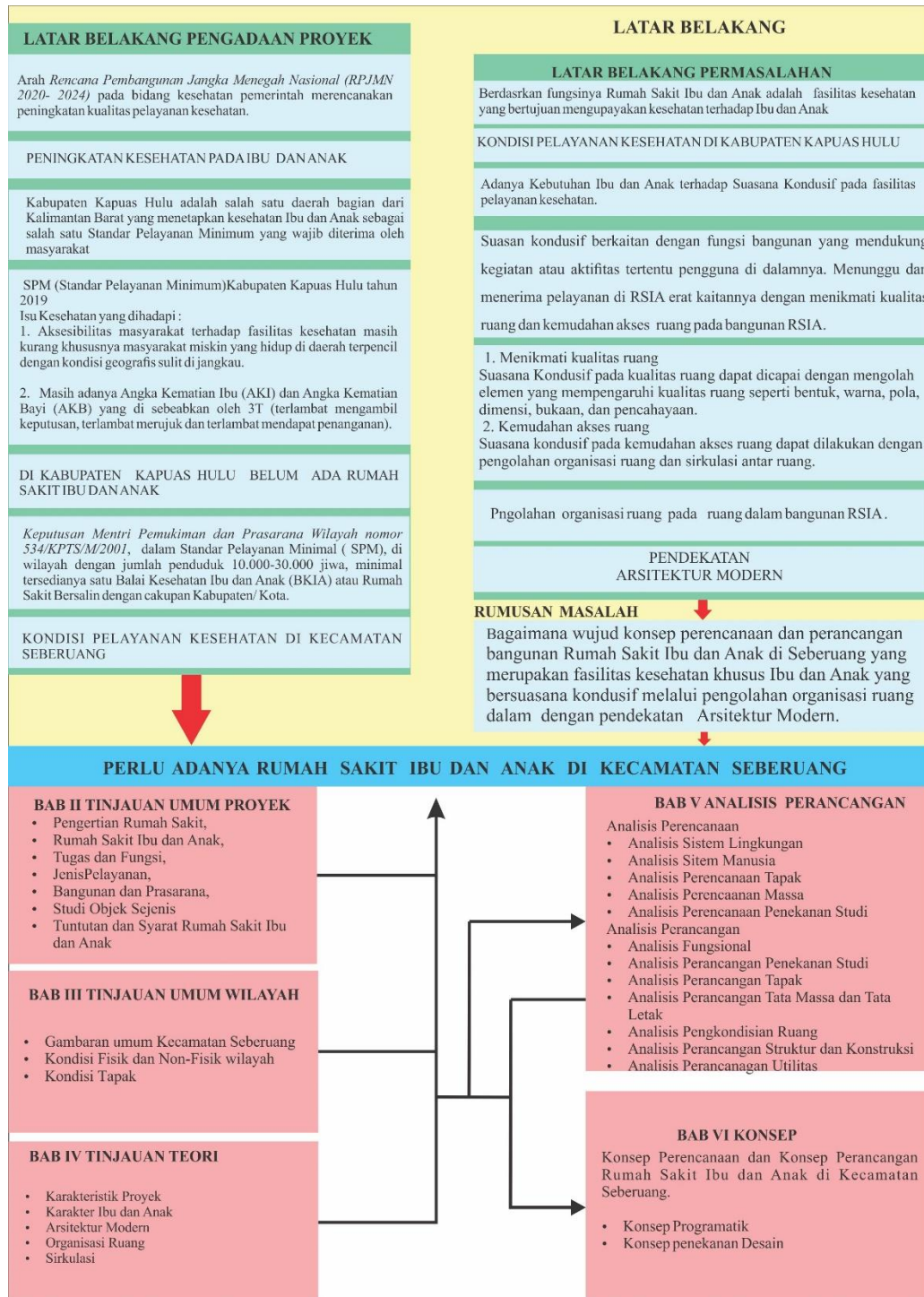
Pendekatan studi dilakukan pada konsep perencanaan dan perancangan dengan pendekatan Arsitektur Modern.

1.6 METODE STUDI

Metode yang digunakan adalah melakukan studi literatur dan analisis data sesuai dengan keadaan yang ada. Tahap pemecahan masalah menggunakan metode induktif pada permasalahan yang dihadapi sampai dengan dihasilkan konsep perencanaan dan perancangan.

1.7 TATA LANGKAH

Berikut adalah tata langkah dari penulisan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kecamatan Seberuang;



Bagan 1 Tata langkah

Sumber: Analisis penulis

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi penulisan, tata langkah, dan Sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN UMUM RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK

Bab ini berisi uraian Rumah Sakit Ibu Dan Anak, meliputi pengertian Rumah Sakit, Rumah Sakit Ibu dan Anak, tugas dan fungsi, jenis peayanan, bangunan dan prasarana, serta studi objek sejenis.

BAB III. TINJAUAN WILAYAH KECAMATAN SEBERUANG KABUPATEN KAPUAS HULU.

Bab ini berisi tentang uraian gambaran umum Kecamatan Seberuang, kondisi geografis, kondisi tapak, permasalahan yang dihadapi di lokasi. Selanjutnya data yang sudah dikumpul dan didapatkan akan di gunakan sebagai dasar perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak.

BAB IV. TINJAUAN PUSTAKA LANDASAN TEORITIKAL

Berisi tentang teori-teori yang digunakan untuk proses analisis dan perancangan serta pemecahan permasalahan terkait perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak.

BAB V. ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK DI KECAMATAN SEBERUANG

Bab ini berisi analisis perencanaan dan perancangan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kecamatan Seberuang.

BAB VI. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK DI KECAMATAN SEBERUANG

Bab ini berisi analisis mengenai konsep programatik dan konsep penekanan desain mengenai Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kecamatan Seberuang yang berorientasi menghadirkan suasana kondusif melalui pengolahan organisasi ruang dalam.